

**GAYA BAHASA ANTON CHEKOV SEBAGAI
INSPIRASI GAYA UNGKAP PATUNG**



KARYA SENI

Edoardus Leonardo Yohandrika Bayu Ajie

**MINAT UTAMA SENI PATUNG
PROGRAM STUDI SENI RUPA MURNI
JURUSAN SENI MURNI
FAKULTAS SENI RUPA
INSTITUT SENI RUPA YOGYAKARTA
2006**

UPT PERPUSTAKAAN ISI YOGYAKARTA		
INV.	2769/H/5/09	
KLAS		
TERIMA	13-04-2009	TTD.

**GAYA BAHASA ANTON CHEKOV SEBAGAI
INSPIRASI GAYA UNGKAP PATUNG**



KARYA SENI

Edoardus Leonardo Yohandrika Bayu Ajie

**MINAT UTAMA SENI PATUNG
PROGRAM STUDI SENI RUPA MURNI
JURUSAN SENI MURNI
FAKULTAS SENI RUPA
INSTITUT SENI RUPA YOGYAKARTA
2006**

**GAYA BAHASA ANTON CHEKOV SEBAGAI
INSPIRASI GAYA UNGKAP PATUNG**




Edoardus Leonardo Yohandrika Bayu Ajie
NIM 9911228021

**Tugas Akhir ini diajukan kepada Fakultas Seni Rupa
Institut Seni Indonesia Yogyakarta sebagai
salah satu syarat untuk memperoleh
gelar sarjana S1 dalam bidang Seni Rupa Murni
2006**

Tugas Akhir Karya Seni berjudul:

GAYA BAHASA ANTON CHEKOV SEBAGAI INSPIRASI GAYA UNGKAP PATUNG diajukan oleh Edoardus Leonardo Yohandrika Bayu Ajie, NIM 9911228021, Program Studi Seni Rupa Murni, Jurusan Seni Murni, Fakultas Seni Rupa Institut Seni Indonesia Yogyakarta, telah dipertanggungjawabkan di depan Tim Penguji Tugas Akhir pada tanggal 10 Agustus 2006 dan telah memenuhi syarat untuk diterima.

Pembimbing I/Anggota



Drs. Anusapati, MFA
NIP 131474285

Pembimbing II/Anggota



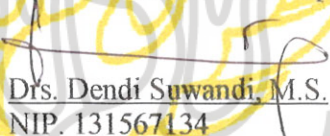
Drs. A.B. Dwiantoro, M.S.
NIP. 131284650

Cognate/Anggota



Drs. Mon Mujiman
NIP 13036765

Ketua Prodi S -I Seni Rupa Murni/Anggota



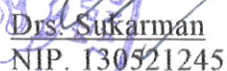
Drs. Dendi Suwandi, M.S.
NIP. 131567134

Ketua Jurusan Seni Rupa Murni/ Anggota



Drs. Ag. Hartono, M.S.
NIP 131567132

Dekan Fakultas Seni Rupa
Institut Seni Indonesia Yogyakarta



Drs. Sukarman
NIP. 130521245



Halaman Persembahan

Untuk Tuhan, keluarga dan negaraku



KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Esa sehingga penulis dapat menyelesaikan laporan tugas akhir dengan judul “**GAYA BAHASA ANTON CHEKOV SEBAGAI INSPIRASI GAYA UNGKAP PATUNG**”. Segala proses yang penulis tempuh dalam pembuatan karya patung adalah usaha untuk memberi warna baru dalam kehidupan berkesenian. Semoga karya patung yang disajikan penulis dapat bermanfaat bagi penikmat. Segala sudut pandang berpikir dan usaha menghidupkan budaya kritis yang membangun adalah jalan untuk mendapatkan semangat baru. Dalam kesempatan penulis mengucapkan terima kasih yang sedalam-dalamnya kepada:

Bpk. Drs. Anusapati, MFA selaku Dosen Pembimbing I

Bpk. Drs. A.B. Dwianto, M.S. selaku Dosen Pembimbing II

Bpk. Drs. Edi Sunaryo, selaku Dosen Wali

Bpk. Drs. Ag. Hartono, M.Sn., Ketua Jurusan seni Murni Fakultas Seni Rupa
Institut Seni Indonesia Yogyakarta

Bpk. Drs. Dendi Suwandi, M.Sn.

Bpk. Dr. M. Agus Burhan, Pembantu Dekan I Fakultas Seni Rupa Institut Seni
Indonesia Yogyakarta

Bpk. Drs. Andang Suprihadi P, M.S., Pembantu Dekan III Fakultas Seni Rupa
Institut Seni Indonesia Yogyakarta

Bpk. Drs. Sukarman, Dekan Fakultas Seni Rupa Institut Seni Indonesia
Yogyakarta

Prof. Dr. I Made Bandem, Rektor Institut Seni Indonesia Yogyakarta

Segenap Dosen Program Studi Seni Rupa Murni Fakultas Seni Rupa Institut Seni
Indonesia Yogyakarta

Seluruh staf karyawan Fakultas Seni Rupa dan UPT Perpustakaan Institut Seni
Indonesia Yogyakarta

Dengan dukungan dan bantuan berupa gagasan dan berbagai kemudahan akhirnya tugas akhir karya seni dapat dikerjakan dengan baik. Tidak lupa pula terima kasih setulus-tulusnya penulis ucapkan kepada Bapak dan Ibu tercinta, Mas Ami, Mbak Nita dan Tungki, Yasinta Betty Husadani tercinta yang selalu setia menemani, Rio. Andre. Seta, Nanang, Yosep, Yudhi, Suraji, Drajat, Udjo, Manu, Eko, Mas Jito Gamping dan untuk Doni atas semangatnya, dan teman-teman patung semuanya. Almarhum Anton Chekov atas inspirasinya dan semua pihak yang tidak dapat kami sebutkan satu per satu yang telah membantu proses menyelesaikan tugas akhir ini.



Yogyakarta, 22 Juli 2006

Edoardus Leonardo Yohandrika Bayu Ajie

DAFTAR ISI

Halaman Judul ke-1.....	i
Halaman Judul ke-2.....	ii
Halaman Pengesahan.....	iii
Halaman Persembahan.....	iv
KATA PENGANTAR.....	v
DAFTAR ISI.....	vii
DAFTAR LAMPIRAN.....	viii
DAFTAR GAMBAR.....	ix
BAB I. PENDAHULUAN.....	1
A. Arti Penting Judul.....	1
B. Latar Belakang Gagasan.....	2
BAB II. GAGASAN PENCIPTAAN.....	14
A. Rumusan Gagasan.....	14
B. Perwujudan.....	15
BAB III. PROSES PENCIPTAAN.....	22
BAB IV. TINJAUAN KARYA.....	33
BAB V. PENUTUP.....	43
DAFTAR PUSTAKA.....	44
LAMPIRAN.....	45

DAFTAR LAMPIRAN

FOTO ACUAN KARYA.....	46
KATALOGUS.....	50
FOTO PAMFLET.....	51
FOTO POSTER PAMERAN.....	52
FOTO SITUASI PAMERAN.....	53
BIODATA.....	54



DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Foto Karya Patung “1 Oktober”.....	33
Gambar 2. Foto Karya Patung “Blaik...!”.....	35
Gambar 3. Foto Karya Patung “Seorang Pekerja”.....	36
Gambar 4. Foto Karya Patung “Cenderung Kecelakaan”	37
Gambar 5. Foto Karya Patung “Tumbuh Rumput”.....	38
Gambar 6. Foto Karya Patung “Sebuah Transparansi”.....	39
Gambar 7. Foto Karya Patung”Jangan Mendorongku”	40
Gambar 8. Foto Karya Patung “Tanganku Lebih Kuat”	41



BAB I

PENDAHULUAN



A. Arti Penting Judul

Untuk memperjelas penggunaan istilah kata dalam karya tulis ini terlebih dahulu perlu dijelaskan batasan dan definisi dari kata-kata yang dipakai dalam penyusunan judul. Batasan dan definisi kata-kata tersebut adalah sebagai berikut:

1. Gaya Bahasa

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia gaya berarti ragam (cara, rupa, bentuk) yang khusus untuk melakukan sesuatu.¹ Gaya bahasa adalah ragam (cara, rupa, bentuk) yang khas untuk menyampaikan pikiran atau perasaan secara lisan maupun tulisan. Yang terliput dalam gaya bahasa adalah keseluruhan ciri-ciri bahasa antara lain pilihan kata (diksi), pemakaian majas-majas, pemakaian gaya bahasa, pemilihan tema dan lain sebagainya.

2. Anton Chekhov

Anton Chekhov adalah nama populer dari Anton Pavlovich Chekhov adalah sastrawan Rusia yang lahir pada 29 Januari 1860 di kota Taganrog Rusia. Profesi aslinya adalah dokter. Di sela kesibukannya menjadi abdi kesehatan masyarakat, ia menulis puluhan naskah drama dan ratusan cerita pendek. Sepanjang hidupnya, secara produktif, ia membuat puluhan naskah drama serta ratusan cerita pendek. Chekhov wafat karena penyakit TBC di Badenweiler, Jerman pada 15 Juli 1904. Jazadnya di kuburkan di pemakaman umum Novodevichy, Moskow, Rusia. Pada 1960, ulangtahunnya keseratus dirayakan secara Internasional sesuai dengan keputusan Perserikatan Bangsa-Bangsa.

¹ Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 1995) p. 302

3. Inspirasi

Dalam Kamus *Webster's NewWorld Dictionary* ditulis bahwa inspirasi adalah

*“Any outer encouragement or inner stimuli to the thought and emotion that affect or influence with specified feeling or thought”*²

Inspirasi adalah dorongan dari dalam atau stimulasi dari luar terhadap pikiran dan perasaan yang memicu perasaan yang lebih dalam atau aktivitas baru

4. Gaya Ungkap Patung

Gaya Ungkap Patung adalah cara tertentu untuk mengubah ide, gagasan, pemikiran dan perasaan menjadi bentuk visual berupa patung yaitu representasi tiga dimensi dari manusia, hewan dan benda-benda yang diperoleh dengan cara memahat, mencetak, memodelkan dan mengurangi bahan. Seperti diungkapkan dalam *Webster's NewWorld Dictionary* bahwa patung adalah

*“three-dimensional representation of person or animal or imagined form, carved in stone, wood etc., modeled in any substance or cast in plaster, bronze etc.”*³

Berdasarkan pemaparan mengenai batasan dan definisi dari kata-kata penyusunnya, secara keseluruhan, judul tulisan ini dirumuskan sebagai semua cara tertentu untuk mengungkapkan pikiran dan perasaan yang berwujud pilihan kata, pemakaian majas-majas, pengambilan tema, penokohan pada karya-karya Anton Chekov digunakan sebagai inspirasi untuk mengubah ide, gagasan, pemikiran dan perasaan menjadi wujud representasi visual tiga dimensi.

² Victoria Neufeldt (ed.) and David B. Guralnik (ed.) *Webster's NewWorld Dictionary* (New York: Prentice Hall, 1988) p. 699

³ *ibid.* p.1310

B. Latar Belakang Gagasan

1. Nilai Manfaat Seni

Seni mempunyai dua esensi yang tidak terpisahkan dari eksistensinya yaitu sifat *dulce et utile*, indah dan bermanfaat. Keindahan seni' sudah jamak dibahas dan didiskusikan. "Sementara, baru-baru ini, kebermanfaatannya seni mulai didiskusikan kembali setelah lama diabaikan dari diskusi seni."⁴

Fungsi seni bagi masyarakat layak dipertanyakan lagi mengingat seni semakin memiliki bahasa ekspresi dan bentuk yang kian tak terbatas yang seharusnya kian mudah diakses masyarakat sementara situasi sosial-ekonomi kemasyarakatan saat ini kian carut marut. Pertanyaannya adalah apakah seni yang kian hebat secara kualitas dan kuantitas ini membawa pesan spiritual dan kekuatan kebudayaan atautkah "seni kini teralienasi dari masyarakatnya."⁵ Pertanyaan tentang nilai guna seni terbersit dalam kutipan berikut:

Apakah dan adakah kegunaan serta eksistensi karya seni (rupa) di tengah realitas yang paradoksal, realitas masyarakat yang berada dalam situasi ketidakpastian? Masyarakat yang labil dan mudah marah, masyarakat yang mudah terperangkap pada anarkisme, apakah seni masih berguna? Apakah seni masih memiliki kekuatan untuk menjangkitkan sensitivitas dan sensibilitas?⁶

Jika jawabannya ya, jika memang seni tidak lagi sekedar pencapaian gagasan ataupun pencapaian bahasa ekspresi visual yang melampaui batas-batas, jika memang seni tidak lagi sekedar menjadi refleksi keadaan masyarakat, sekedar mencatat dan merekam problema sosial.tapi lebih dari itu menjadi inspirator motivator dan pemicu keadaan hidup yang lebih baik, tidak berarti permasalahan selesai. Substansi yang baik akan sia-sia atau tereduksi maknanya jika tidak

⁴ Suwarno Wisetomo, "Merajut Humanity Concerns yang Berceceran" dalam *Kompas* (Jakarta), Minggu, 16 Oktober 2005, p. 30 yang sebenarnya merupakan kutipan makalahnya yang dibacakan pada simposium internasional "Contemporary Art with Humanity Concerns" pada 23-25 September 2005 di Hefei, China.

⁵ *ibid.*

⁶ *ibid.*

disampaikan secara baik dengan bahasa yang baik. Antara produk karya seni dan masyarakat tidak boleh ada kesenjangan pemahaman.

Jangan-jangan seniman tidak lagi memiliki sensitivitas dan sensibilitas terhadap problema sosial-masyarakat. Kemudian terjadi “krisis bahasa” atau “krisis bentuk seni” yang memiliki kemampuan memberikan pencerahan pada masyarakat luas.⁷

Apa yang hendak diungkapkan pada bagian ini adalah bahwa seni harus memenuhi tugasnya sebagai sumber pencerahan bagi masyarakat. “Selain itu, perlu digali bentuk-bentuk bahasa ungkap seni baru atau rekonstruksi bentuk lama yang memiliki metafora yang menggugah rasa dan naluri tentang kemanusiaan, kebersamaan, kesetiakawanan, kecerdasan.”⁸

2. Perjalanan Hidup Anton Chekov

Anton Chekhov adalah nama populer dari Anton Pavlovich Chekhov. Karena masalah penerjemahan alphabet Rusia ke alphabet Latin, namanya juga sering dieja menjadi Anton **Chekov**⁹ atau Anton **Chehov**.¹⁰ Anton Pavlovich Chekov adalah raja cerita pendek yang lahir di kota Taganrog Rusia pada 29 Januari 1860 atau tanggal 17 Januari 1860 menurut kalender Julian, sistem penanggalan yang digunakan di Rusia waktu.¹¹ Kakeknya, Yegor Mikhailovich Chekhov, adalah seorang buruh tani. Ayahnya, Pavel Yegorovich Chekhov, melarikan diri ke Moskow untuk menghindari tagihan utang. Dengan biaya sendiri, yang ia peroleh dengan memberikan pelajaran tambahan, ia menempuh pendidikan Gymnasium (setingkat sekolah menengah) dan kemudian melanjutkan pendidikannya ke Fakultas Kedokteran Universitas Negeri Moskow pada tahun 1879. Hal ini menjadikannya sebagai generasi pertama dari keluarga besarnya

⁷ *ibid.*

⁸ *ibid.*

⁹ Victoria Neufeldt (ed.) and David B. Guralnik (ed.) *Webster's NewWorld Dictionary* (New York: Prentice Hall, 1988) p. 240

¹⁰ Anton Chehov, *Plays* (Baltimore: Penguin Books, 1954) p.7

¹¹ Vladimir Yermilov, *Anton Pavlovich Chekhov* (Moskow: Foreign Languages Publishing House, 1956) p. 8

yang mengenyam dunia intelektual. Lima tahun kemudian, ia meraih gelar dokter. Selama menjadi dokter, ia pernah bertugas di Pulau Shakalin, tempat pembuangan dan kerja paksa ciptaan Tsar Rusia, pada 1890 dan di Sherpukhovskii, pada 1892, di mana ia turut aktif memberantas wabah kolera yang sedang berkecamuk di sana serta di Yalta pada tahun 1899.¹²

Selama menjadi mahasiswa dan mengabdikan sebagai dokter, ia menulis ratusan cerita pendek dan puluhan naskah drama. Pada beberapa karyanya, ia menggunakan beberapa nama samaran seperti Antosha Chekontey, Manusia Tanpa Limpa, Saudaranya Saudara Saya, Uliss dan lain-lain.¹³ Kebanyakan tulisannya memiliki nuansa humor yang sangat kental. Tema yang diambil adalah kritik terhadap keadaan sosial Rusia di bawah kekuasaan tirani tsar dan pengaruh hebat dari Revolusi Perancis dan Revolusi Industri waktu itu: konflik antara tuan tanah dengan masyarakat miskin, sistem negara birokrasi dan negara polisi yang menyuburkan korupsi dan praktek penjilatan, sikap orang kebanyakan yang cenderung mengedepankan hal yang remeh temeh dan lain sebagainya. Untuk menggambarkan produktivitasnya, pada tahun 1901 di Rusia sudah terbit kumpulan tulisannya sebanyak sepuluh jilid.¹⁴

Chekhov wafat karena penyakit TBC pada 15 Juli 1904 sewaktu berobat di Badenweiller, Jerman. Kemudian, ia dimakamkan di pemakaman umum Novodevichy, Moskow. Sewaktu meninggal, namanya sudah cukup terkenal di Eropa. Namun, ia dikenal dunia sesudah Perang Dunia I setelah karyanya diterjemahkan ke dalam bahasa Inggris oleh Constance Garnett.¹⁵ Di Indonesia, namanya baru mulai dikenal sesudah tahun 1950. Kepengarangan dan karyanya dianggap penting sehingga pada tahun 1960 ulangtahun keseratus Chekhov dirayakan secara internasional sesuai dengan keputusan Perserikatan Bangsa-Bangsa yang menyetujui keputusan organisasi dunia untuk pendidikan, ilmu pengetahuan dan kebudayaan, UNESCO.¹⁶ Kekuatan gaya menulis Chekov diakui

¹²Anton Chekhov, *Pengakuan* (Jakarta: KPG (Kepustakaan Populer Gramedia), 2004) pp. IX-XI

¹³*ibid.* p.XII

¹⁴*Ibid.* pp. XIV-XVI

¹⁵www.wikipedia.org

¹⁶Anton Chekhov, *Pengakuan* (Jakarta: KPG (Kepustakaan Populer Gramedia), 2004) p. XVI

dunia sastra sampai-sampai muncul istilah Chekovian untuk menyebut gaya bercerita seperti yang dilakukan Chekhov.¹⁷ Pada masa kini, beberapa cerita pendek dan naskah dramanya telah disadur dan diadaptasi menjadi film layar lebar.¹⁸

3. Gaya Bercerita Anton Chekhov

Dalam rangka menyusun suatu karya seni yang sekaligus bermanfaat dan mudah dicerna masyarakat, Penulis terinspirasi oleh karya-karya Anton Chekov, raja cerita pendek dari Rusia. Karya-karya Chekhov, terutama cerita-cerita pendeknya, mampu mengungkapkan kritik sosial secara sederhana, tepat sasaran dan karenanya tidak sulit dipahami maknanya bahkan oleh orang yang awam akan dunia sastra.

Tema-tema yang diangkat Chekhov berkuat pada eksploitasi kaum miskin oleh penguasa serta kekejaman dan kedangkalan orang yang berada pada posisi sosial tertentu.¹⁹ Hal ini bisa dipahami mengingat keadaan sosial kemasyarakatan Rusia waktu itu. Rusia berada di bawah kekuasaan Tsar Alexander III (berkuasa tahun 1881-1894) dilanjutkan oleh Tsar Nicholas II (1894-1917) yang terkenal sebagai pemimpin-pemimpin yang reaksioner dan konservatif terutama terhadap lawan-lawan politik yang liberal dan menuntut reformasi demokratis. Kerja paksa membangun jalan kereta api Trans Siberia menjadi hukuman rutin bagi lawan-lawan mereka atau siapa saja yang mencoba mengusik kekuasaan mereka. Sikap represif penguasa ini memicu kebencian rakyat yang pada 1917 mencapai klimaksnya dalam Revolusi Bolshevik atau Revolusi Merah. Selain itu, kurang simpatinya rakyat kepada penguasa berakibat pada meningkatnya kekuatan sosial, ekonomis dan politis kaum menengah atau kaum borjuis yang kebanyakan adalah para industrialis, pedagang dan para profesional. Kekuatan kaum borjuis sebenarnya sudah berangsur meningkat sejak meletusnya Revolusi Perancis pada 1789 serta berkembangnya imperialisme serta ilmu pengetahuan sebagai akibat

¹⁷ Anton Chekhov, *Plays* (Baltimore: Penguin Books, 1954) p.19

¹⁸ www.wikipedia.org

¹⁹ Fidel Fajardo-Acosta, "Anton Chekhov" dalam www.chekhovworld.com

dari Revolusi Industri sejak awal abad ke 19. Sayangnya, kaum borjuis lebih tertarik pada kesejahteraan mereka sendiri daripada mengusahakan suatu perubahan sosial. Kaum pekerja diperas dan diperlakukan secara tidak adil sebagai buruh tani dan buruh pabrik upahan untuk meningkatkan kesejahteraan kaum borjuis. Ilmu pengetahuan dan teknologi yang diharapkan mampu meningkatkan kesejahteraan material, kesehatan dan kebebasan yang lebih luas ternyata juga tidak mampu menunaikan tugasnya secara tuntas. Semua ini berakibat munculnya karakterisasi masyarakat lapisan terbawah yang dangkal, egois, hipokritis, tertarik hanya pada materi di mana mengumpulkan uang menjadi lebih penting daripada nilai-nilai lain.²⁰ Mengenai hal ini Anton Chekhov pernah berkomentar bahwa

Bangsa Rusia adalah golongan manusia yang ganjil. Ia seperti saringan, tak dapat lama menahan sesuatu. Di masa muda ia menelan apa saja yang menghadang di jalannya dan menjelang usia tiga puluh tahun sudah tidak ada lagi yang tinggal kecuali seonggok timbunan sampah yang sia-sia. Jikalau orang ingin menjalani hidup dengan baik, orang harus bekerja, bekerja dengan penuh kecintaan dan kesetiaan. Dan kita tahu bagaimana hendak melakukannya di negeri kita. Seorang arsitek, baru saja bikin dua atau tiga rumah yang pantas, sudah mulai suka duduk main kartu sepanjang sisa hidupnya atau sudah mulai suka *nongkrong* di belakang panggung teater. Rusia adalah tanah air orang-orang malas dan tamak. Orang makan dan minum luar biasa banyaknya, tidur bermalas-malas di siang bolong dan mendengkur pula dalam tidurnya. Mereka kawin demi memenuhi tatacara kehidupan rumahtangga dan mereka mengambil seorang gundik demi memenuhi tuntutan prestise sosial. Psikologi mereka adalah psikologi anjing.²¹

Gaya Anton Chekhov dalam berkarya juga banyak dipengaruhi oleh perjalanan hidupnya. Ibunya, Yevgeniya, adalah seorang tukang cerita. "Sangat mungkin bakat alamiahnya dalam membuat tulisan naratif disempurnakan oleh ilmu yang diturunkan dari ibunya."²² Kakeknya adalah seorang petani budak yang sepanjang hidupnya terus berada dalam kemiskinan. Ayahnya, seorang pedagang, berhasil membawa keluarganya ke tingkat kesejahteraan yang lebih baik sampai ia

²⁰ op. cit.

²¹ Anton Chekhov, *Kumpulan Cerita Pendek*, (Pantja Simpati: Jakarta, 1986) p.XIV

²² www.wikipedia.org

menghadapi kebangkrutan pada 1875 dan harus lari ke Moskow untuk menghindari hutang. Dari Ayahnya yang menganut Agama Katolik Ortodoks secara kolot dan ketat,²³ Chekov belajar tentang kedisiplinan. Kemiskinan melekat pada kehidupan masa kecil Chekhov. Namun, ia seorang yang kuat percaya kepada kemajuan²⁴. Dengan beaya sendiri yang ia peroleh dari memberikan les, ia melanjutkan pendidikan di gymnasium dan di fakultas kedokteran. “Pergulatan hidupnya membuat ia memiliki komitmen yang kuat untuk mengkritik keadaan manusia dan pada transformasi dunia yang lebih baik.”²⁵

Dengan latar belakang pribadi dan situasi masyarakat semacam itu, Chekhov mewujudkan komitmennya pada perubahan melalui karya-karyanya. Tema-tema karyanya berkisar pada kehidupan kaum miskin dan kaum menengah Rusia pada waktu itu. Ia mengulas sikap masa bodoh para tuan tanah, maraknya korupsi, kebiasaan masyarakat yang suka menjilat atasan, kepicikan kaum miskin, kurangnya kesadaran hukum, sifat rakus dan materialistik, kemunafikan, kecenderungan untuk memanipulasi orang lain. Melalui karyanya, ia seolah memberikan vonis kepada segala sesuatu yang menurut pendapatnya merupakan kejahatan yang harus diberantas.²⁶ Ia melakukan kritik dan kecamannya pada tata kehidupan masyarakatnya dengan gayanya yang khas.

Sifat utama dari karya Chekhov adalah sederhana. Ia mampu menuliskan hal rumit secara ringkas. Meski ada pula cerita-cerita pendeknya yang panjang dalam hal ukuran, kebanyakan hasil karyanya pendek dengan jumlah kata yang sedikit. Ciri ini kemungkinan besar dipengaruhi saat ia memperoleh kesempatan untuk secara rutin menampilkan karya prosanya dalam majalah *Oskolki* tapi ia hanya mendapat jatah maksimal satu setengah halaman.²⁷ Andrei Voznesensky, seorang sastrawan Rusia, menyebut karya prosa cerita-cerita pendek Chekhov sama terkompresinya dengan puisi.²⁸ Sementara itu, mengenai hal ini Lafitte mengungkapkan:

²³ *ibid.*

²⁴ Fidel Fajardo-Acosta, “Anton Chekhov” dalam www.chekhovworld.com

²⁵ www.wikipedia.org

²⁶ Anton Chekhov, *Pengakuan* (Jakarta: KPG (Kepustakaan Populer Gramedia), 2004) p. XII

²⁷ www.wikipedia.org

²⁸ *ibid.*

“Apa yang menjadi anatomi tradisional suatu cerita- prolog, eksposisi atau pengembangan cerita dan konklusi- dalam cerita-cerita pendek Chekhov? Prolog atau pengantar cerita biasanya sangat kurang sampai tidak ada sama sekali atau biasanya berupa satu kalimat pendek yang langsung menuju ke jantung permasalahan. Hal yang sama terjadi untuk akhir cerita.”²⁹

Kesederhanaan karya Chekhov juga terlihat dari cara Chekov menggambarkan sesuatu hal secara apa adanya. Beberapa kritikus bahkan menyebutnya vulgar. Seperti yang diungkapkan oleh seorang sastrawan besar Rusia, Maxim Gorky

Anton Chekhov memiliki seni dalam mengungkapkan tingkah vulgaritas, suatu seni yang hanya dapat dikuasai oleh orang yang memiliki tuntutan hidup yang sangat tinggi dan memiliki keinginan yang berapi-api untuk melihat bentuk kesederhanaan, keindahan dan keharmonisan yang terdapat dalam diri manusia. Musuhnya adalah vulgaritas. Seluruh hidupnya dikerahkannya untuk melawannya, memajangkannya untuk dinista, menuliskannya dengan pena yang tajam dan tidak berat sebelah.³⁰

Dalam cerita-cerita pendeknya, ia secara apa adanya melukiskan kehidupan masyarakat Rusia yang diliputi kekosongan (*emptiness*) dan ketidakberartian (*meaninglessness*).³¹ Sikapnya yang apa-adanya tidak dimaksudkan untuk sekadar mengolok-olok masyarakatnya. Bahasanya yang vulgar dimaksudkan supaya pesan-pesan yang ia sampaikan melalui karyanya benar-benar diterima oleh setiap orang bahkan oleh lapisan masyarakat yang paling bawah. Mengenai karyanya yang vulgar, Chekhov memberikan komentar sebagai berikut:

Apa yang saya inginkan hanyalah berkata kepada masyarakat dengan jujur: ‘Pandanglah diri kalian dan lihatlah betapa busuk dan muramnya kalian.’ Hal yang penting adalah bahwa masyarakat perlu menyadari bahwa mereka... tidak boleh tidak harus menciptakan kehidupan yang lebih baik dan

²⁹ Sophie Laffitte, “Chekhov, 1860-1904” dalam www.chekhovworld.com

³⁰ Anton Chekhov, *Kumpulan Cerita Pendek*, (Pantja Simpati: Jakarta, 1986) p.XVI

³¹ J.A. Hammerton (ed.), *The Masterpiece Library of Stories Stories*, (Educational Book Company: London, 1959) p.7

berbeda... Sepanjang kehidupan itu belum terwujud, saya tidak akan jemu-jemu berkata kepada masyarakat: *'Please, mengertilah bahwa kehidupan kalian busuk dan muram!*'³²

Salah satu contoh karya Chekov yang bersifat cenderung vulgar adalah cerita pendek berjudul "Lobak". Cerita ini mengisahkan seorang gadis bernama Serzy yang memiliki kepala lobak dan tidak pernah melihat dunia luar. Ayahnya ingin ia melihat dunia luar dan menarik kepala lobaknya. Dengan bantuan beberapa orang akhirnya kepala lobaknya bisa ditarik keluar. Di akhir cerita, Chekov menulis: Berhasil mereka menarik kepala lobak itu supaya bergaul dengan orang banyak. Maka jadilah si Serzy itu anggota dewan Negara. Cerita pendek ini dimaksudkan sebagai kritik terhadap Dewan Negara Rusia waktu yang ia anggap kurang peka terhadap keadaan rakyatnya dan beranggotakan orang-orang bodoh yang dikiaskan dengan memiliki kepala lobak.

Sifat lain dari karya cerita pendek Anton Chekov adalah sifat humoris. Humor secara umum berarti ekspresi, tampilan atau apresiasi segala sesuatu yang lucu, menyenangkan, membuat tertawa.³³ Humor adalah warna utama karya-karya Chekov. Ia memiliki keahlian untuk menuangkan kisah kemuraman hidup dalam bentuk tulisan yang mampu membuat pembacanya tersenyum simpul. Ia mampu menyulap apa yang sebenarnya adalah tragedi ke dalam bentuk komedi. Bryllion Fagin mengatakan bahwa pada dasarnya Chekhov adalah seorang humoris. Cerita-ceritanya kurang lebih bisa membuat orang tertawa kecil sekaligus berpikir serius di belakangnya.³⁴

Humor adalah senjata Chekhov di dalam berhadapan dengan keadaan yang tidak ia sukai. Humor ia gunakan untuk menertawakan orang lain sebagai ekspresi kritik untuk sampai ke perbaikan sosial sekaligus ungkapan solidaritas dan dukungan terhadap korban. Humor ia gunakan untuk mempengaruhi orang lain

³² Fidel Fajardo-Acosta, "Anton Chekhov" dalam *www.chekhovworld.com*

³³ Victoria Neufeldt (ed.) and David B. Guralnik (ed.) *Webster's NewWorld Dictionary* (New York: Prentice Hall, 1988) p. 658

³⁴ Bryllion Fagin, "Anton Chekhov: The Master of The Gray Short-Story" dalam *www.chekhovworld.com*

tanpa resistensi.³⁵ Tentang hal ini, Aronoff menyatakan bahwa humor bisa digunakan untuk mempengaruhi orang lain dan alat perubahan yang sangat ampuh dalam kehidupan sehari-hari.³⁶

Humor Chekov bersifat satir. Ia sangat ahli membuat anekdot ironis. Humornya ada di keseluruhan cerita, di alur cerita dan di karakterisasi tokoh cerita. Chekhov sering menampilkan tokoh yang kurang intelek seperti tokoh yang mencuri baut rel kereta api dalam cerita “Pesakitan” atau tokoh pemain Bas yang kehilangan pakaiannya sewaktu mandi di sungai dalam cerita “Gaung Suara Bas”.

Penokohan cerita semacam ini juga menjadi ciri khas karya Chekhov. Chekhov bisa mengambil tokoh dari sembarang orang (*commonpeopleness*) dari sembarang tempat (*commonplaceness*). Tokoh-tokoh dalam cerita-cerita pendek Chekhov berkisar dari pegawai negeri sipil, petani, polisi, jenderal, pengacara, anak kacil dari keluarga miskin, penjual peti mati, pegawai stasiun kereta api, tukang cukur. Pendeknya, siapa saja bisa menjadi tokoh dalam cerita-cerita pendek Chekhov. Namun dari banyak tokoh yang ditampilkan, ada karakterisasi yang hamper sama. Mereka memiliki ketololan (*ignorance*) dan pemikiran yang kurang logis tapi sering bersikap skeptik terhadap segala hal. Cara berpikir mereka sederhana, tidak muluk-muluk dan tidak bertele-tele. Mereka memiliki mentalitas dasar “*les choses sont contre nous*”, segala sesuatu adalah lawan kita.³⁷ Sifat-sifat tokoh inilah yang menjadi pemicu konflik utama cerita sekaligus sumber humor yang mewarnai keseluruhan cerita.

Dalam menceritakan kisah para tokoh ini, Chekov mengambil sudut pandang para tokoh berdasar karakterisasi mereka. Dengan kata lain, Anton Pavlovich Chekhov mencoba menyelami kehidupan masyarakat dari cara masyarakat memandang kehidupannya sendiri. Contohnya adalah ketika ia menampilkan tokoh Mitya Kuldarov dalam cerita “Kejutan”.³⁸ Dalam cerita ini, Chekhov berhasil menggambarkan betapa membanggakannya jika seorang rakyat

³⁵ Teguh Budiarto, “Melawan Lewat Dagelan” dalam *Basis*, Tahun ke-54 No. 09-10, (September-Oktober 2005) pp. 34-43

³⁶ J. Aronoff, “Humor as a Technique of Social Influence” dalam *Social Psychology Quarterly* Vol.44 (Oktober-Desember 1981) pp. 349-357

³⁷ Donald Rayfield, “Chekhov: The Revolution of His Art” dalam www.chekovworld.com

³⁸ Anton Chekhov, *Kumpulan Cerita Pendek*, (Pantja Simpati: Jakarta, 1986) pp.1-3

kecil bisa masuk dalam koran nasional meski hanya dalam berita kecil tentang kecelakaan kereta kuda dan di dalam kecelakaan tersebut ia adalah korbannya. Chekhov menggambarkan bahwa hal yang seharusnya menjadi hal yang memalukan bisa menjadi hal yang membanggakan di mata rakyat kecil. Di sinilah terletak karakterisasi tokoh. Di sinilah letak humornya. Di sinilah terlihat kesederhanaan Chekhov dan kepedulian sosialnya. Di sinilah tersirat kritiknya. Di sini pula vulgaritas Chekhov muncul bersamaan metafora yang hendak ditampilkan Chekhov. Kejadian dalam cerita pendek tersebut adalah kejadian remeh temeh dan meskipun kisahnya adalah fiktif, bisa jadi kejadian semacam itu benar-benar terjadi di Rusia waktu itu (atau bahkan di tempat lain pada waktu yang lain). Meski dalam cerita ia mengolok ketololan rakyat kecil, kritik sebenarnya ditujukan kepada golongan penguasa yang melakukan perbuatan yang memalukan tapi justru membanggakan perbuatannya. Kejeniusan Chekhov tampak dari cerita pendek ini. Melalui tulisannya, ia bisa membuat orang tersenyum simpul sekaligus melancarkan kritik ke segala arah.

Contoh lain dari pengambilan sudut pandang cerita pendek Chekhov adalah karyanya yang berjudul "Bunglon"³⁹, kisah tentang seekor anjing yang menggigit kaki orang di sebuah pasar. Anjing itu ditangkap dan diserahkan kepada seorang inspektur polisi. Sikap Sang Inspektur berubah sejalan dengan berubahnya informasi tentang identitas si anjing. Ketika muncul kabar bahwa anjing itu adalah milik rakyat biasa, ia langsung menyatakan bahwa anjing itu bersalah dan pantas dihukum. Namun, saat ada informasi bahwa anjing itu milik seorang Jenderal, ia menyatakan anjing itu tidak bersalah dan justru menyalahkan orang yang digigit karena kekuranghati-hatiannya. Ia juga merekayasa keadaan supaya muncul kesan bahwa orang yang digigit itu benar-benar bersalah. Selain mengungkap sisi kemunafikan manusia, yang ditampilkan dalam karakter Sang Inspektur Polisi, Chekov menyoroti adanya diskriminasi dan standar ganda dalam pelaksanaan hukum di mana posisi rakyat biasa sedemikian rupa sehingga sewaktu menjadi korban pun, ia bisa dinyatakan sebagai pihak yang bersalah. Chekov menggambarkan keadaan di mana manusia tidak lebih berharga dibanding

³⁹ *ibid.* pp.46-50

seckor anjing. Ia berhasil menggambarkan keadaan rakyat Rusia yang tidak mempunyai perasaan apapun selain perasaan takut kalau-kalau didera sang penguasa yang tak tahu malu.⁴⁰

Karya-karya Chekhov juga sangat memperhatikan detail.⁴¹ Karena memang sejak awal memang membahas kehidupan biasa rakyat kecil dan hal-hal remeh temeh, karya-karya Chekhov mendeskripsikan karakter atau kejadian dengan sangat teliti. Chekov menguasai keadaan psikologis tokoh-tokohnya. Ia tahu apa yang mereka pikirkan, apa yang mereka impikan. Ia tahu bagaimana mereka bereaksi terhadap satu kejadian, apa yang merka bicarakan dan bagaimana mereka bicara. Ketelitian Chekhov bahkan sampai pada bagaimana wajah mereka secara umum, ciri-ciri fisik yang menonjol, gerak-gerik dan gestur mereka.

Sifat abadi juga melekat dalam karya Chekhov. Artinya dalam zaman apapun dan dalam keadaan apapun, karya Chekhov akan selalu kontekstual. Hal ini disebabkan karena kesederhanaan karyanya serta tema-tema karyanya bersifat universal dan abadi.

⁴⁰ *ibid.* p.XVII

⁴¹ Fidel Fajardo-Acosta, "Anton Chekhov" dalam www.chekhovworld.com